

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memperoleh data sebanyak 35 tuturan dari ceramah Yahya Waloni yang mengang gaya bahasa pertentangan sebagai propaganda politik menjelang pilhan presiden 2019 yang diambil dari *youtube* chanel Dakwah Indonesia edisi bulan Januari sampai April 2019.

1. Berdasarkan data tersebut diperoleh 19 gaya bahasa pertentangan dengan rincian sebagai berikut: 3 gaya bahasa antifrasis, 2 gaya bahasa hiperbola, 2 gaya bahasa innuendo, 3 gaya bahasa ironi, 3 gaya bahasa satire, 3 gaya bahasa sarkasme dan 3 gaya bahasa sinisme. Dari hasil penelitian ceramah Yahya Waloni yang mengandung gaya bahasa pertentangan membuktikan
2. bahwa Yahya Waloni dalam setiap ceramahnya selalu menyinggung Jokowi, menyindir Ma'ruf Amin bahkan menjelek-jelekkkan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden dengan nomor urut 01 tersebut karena tujuan dari cermah Yahya Waloni sebenarnya ingin mempengaruhi masyarakat untuk tidak memilih Jokowi dan Ma'ruf Amin. Yahya Waloni lebih suka berceramah dengan mengunggulkan Prabowo sebagai pemimpin yang layak untuk dipilih sebagai presiden tahun 2019.
3. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga 16 tuturan yang mengandung modus tuturan dengan rincian sebagai berikut: 7 modus tuturan deklaratif, 7 modus tuturan introgatif dan 3 modus tuturan imperatif. Dari hasil penelitian ceramah Yahya Waloni modus tuturan yang digunakan Yahya Waloni kebanyakan mengandung modus tuturan deklaratif dan imperatif. Yahya Waloni jarang menggunakan modus tuturan interogatif karena Yahya Waloni tidak bertujuan untuk menanyakan siapa pasangan calon presiden yang akan dipilih oleh masyarakat, akan tetapi Yahya Waloni bertujuan untuk mempengaruhi Audien agar memilih Prabowo sebagai presiden pada tahun 2019.

5.1 Saran

Setelah mengetahui bahwa gaya bahasa pertentangan yang digunakan Yahya Waloni itu kurang sopan untuk didengarkan di khalayak umum, sebaiknya jangan meniru cara menyampaikan aspirasi seperti yang dilakukan oleh Yahya Waloni, apalagi sebagai seorang ulama' yang menjadi panutan orang banyak. Tuturkanlah perkataan yang sopan dan tidak menyinggung orang lain, meskipun tidak menyukai seseorang jangan pernah menuturkan perkataan yang kasar dan menjelek-jelekan orang lain.